

PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG MAKANAN JAJANAN DENGAN STATUS GIZI ANAK SD INPRES KANTISANG KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR

by A. Nurul Iftitah

Submission date: 12-Jun-2023 01:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 2114259739

File name: A._NURUL_IFTITAH_MANUSKRIP_11.docx (49.19K)

Word count: 3468

Character count: 21093

**PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG MAKANAN JAJANAN DENGAN
STATUS GIZI ANAK SD INPRES KANTISANG KECAMATAN
TAMALANREA KOTA MAKASSAR**

*Knowledge and Attitudes About Snack Foods with The Nutritional
Status Of Children At SD Inpres Kantisang Tamalanrea District
Makassar City*

A. Nurul Iftitah, Lydia Fanny², Hj. Hikmawati Mas'ud², Manjilala²
¹Mahasiswa Sarjana Terapan, Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar
²Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

*) Korespondensi : E-mail: a.nuruliftitah@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

The age of elementary school children is an age that is entering a period of growth and development, to fulfill good nutrition in school-age children, good eating habits are also needed according to their needs. These habits are influenced by various factors such as knowledge and attitudes of children. Snacking habits of school child affect the contribution and adequacy of their energy and nutrients so that they affect the nutritional status of children. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes about street food and the nutritional status of children at Inpres Kantisang Elementary School, Tamalanrea sub-district, Makassar city. This research is an observational study. A sample of elementary school children in grades IV and V, totaling 95 children, was selected by Stratified Random. Knowledge and attitudes were obtained through interviews using a questionnaire. To determine the relationship between knowledge and attitudes with nutritional status, a Chi Square test was carried out using the SPSS program. Data is presented in the form of tables and narratives. The results showed that out of 95 children, 60 children (63.2%) had knowledge in the good category, 80 children (84.2%) had attitudes in the good category, and 81 (85.3%) had nutritional status in the good category. good nutritional status. Bivariate analysis showed that there was no relationship between knowledge and nutritional status ($p = 0.058$), there was no relationship between attitudes and nutritional status ($p = 0.531$). It is recommended that the school canteen provides healthy and safe snacks and is always monitored by the school. and For future researchers, to examine the factors related to snack food and the nutritional status of school children.

Keywords: Knowledge, Attitudes and Nutritional Status

ABSTRAK

Usia anak sekolah dasar merupakan usia yang sedang memasuki masa pertumbuhan dan perkembangan, untuk memenuhi gizi yang baik pada anak usia sekolah diperlukan kebiasaan makan yang baik pula sesuai dengan kebutuhannya. Kebiasaan tersebut dipengaruhi berbagai faktor seperti pengetahuan dan sikap anak. Kebiasaan jajan anak sekolah mempengaruhi kontribusi dan kecukupan energi dan zat gizinya sehingga

⁸ mempengaruhi status gizi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang makanan jajanan dengan status gizi anak SD inpres kantisang kecamatan tamalanrea kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian *observasional*. Sampel anak SD kelas IV dan V yang berjumlah 95 anak yang dipilih secara *Stratified Random*.⁴ Pengetahuan dan sikap diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan status gizi dilakukan uji Chi Square dengan menggunakan program SPSS. Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 95 anak, sebanyak 60 anak (63,2%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik, sebanyak 80 anak (84,2%) memiliki sikap dengan kates⁷ri baik, dan sebanyak 81(85.3%) memiliki status gizi dengan kategori status gizi baik. Analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan status gizi ($p = 0,058$),² tidak ada hubungan antara sikap dengan status gizi ($p = 0,531$). Disarankan agar pihak kantin sekolah, menyediakan ⁵ makanan jajanan yang sehat maupun aman dan selalu dipantau oleh pihak sekolah. dan Bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan tentang makanan jajanan dengan status gizi anak sekolah.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, dan Status Gizi

PENDAHULUAN

¹⁹ Usia anak sekolah dasar merupakan usia yang sedang memasuki masa pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan pada usia anak sekolah dasar merupakan masa-masa pertumbuhan paling pesat kedua setelah masa balita, dan pada saat itu pula pertumbuhan sosial, emosional, kognitif seperti perkembangan memori, pemikiran kritis, kreativitas, bahasa juga mengalami perkembangan (Habit dkk, 2017).

Gizi berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang fisik, sistem saraf dan otak serta tingkat kecerdasan yang bersangkutan. Pemenuhan gizi yang tepat sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak

sekolah dengan baik/ optimal (Habit dkk, 2017).

Sepertiga anak di dunia mengalami malnutrisi, dengan dua masalah utama yang dialami 700 juta anak di dunia adalah kurang gizi dan obesitas. Untuk memenuhi gizi yang baik pada anak usia sekolah diperlukan kebiasaan makan yang baik sesuai dengan kebutuhannya. kebiasaan tersebut dipengaruhi berbagai faktor seperti pengetahuan dan sikap anak, serta lingkungannya (Indrayana, dkk, 2021).

Anak-anak seringkali menjadi korban dari makanan atau jajanan ⁶ sekolah karena mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengenali jajanan yang aman (Sari dan Seniwati, 2019).

Penelitian Lestari (2021), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna pengetahuan dengan status gizi dimana ada sebanyak 20 responden yang pengetahuannya rendah, 12 responden (60,0%) yang memiliki status gizi tidak normal dan 8 responden (40,0%) yang memiliki status gizi normal. Sedangkan 55 responden yang pengetahuannya tinggi, 17 responden (30,9%) yang memiliki status gizi tidak normal dan 38 responden (69,1%) yang memiliki status gizi normal (Lestari, 2021).

Siswa yang kurang berpengetahuan dalam memilih makanan jajanan di sekolah dapat berdampak pada sikap mereka dalam memilih makanan tersebut. Penting untuk meningkatkan sikap siswa terhadap jajanan yang sehat agar mereka dapat membedakan jajanan yang mengandung gizi yang baik dan jajanan yang sebaiknya dihindari. (Saputro, dkk, 2022).

Kebiasaan membeli makanan jajanan di kalangan siswa sekolah berdampak pada kontribusi dan kecukupan energi serta zat gizi yang diperoleh, yang pada gilirannya memengaruhi status gizi anak. (Hidayati, dkk., 2019). Masalah gizi pada anak sekolah dasar usia 5-12 tahun yang

umum ditemukan antara lain adalah pendek, kurus, kegemukan, dan obesitas. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), Sulawesi selatan menunjukkan prevalensi status gizi pada anak usia 5-12 tahun, indikator indeks massa Tubuh/Umur (IMT/U) terdiri dari 2,97% sangat kurus dan 8,64% kurus. Sementara untuk masalah gemuk pada anak umur 5-12 tahun masih tinggi yaitu terdiri dari gemuk 7,83% dan sangat gemuk (obesitas) 6,54%. dan berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas, 2018) masalah gizi di Makassar, indikator indeks massa Tubuh/Umur (IMT/U) terdiri dari 5,10% sangat kurus, 8,53% kurus, Sementara untuk masalah gemuk 8,61 % dan sangat gemuk (obesitas) 11,82 % (Riskesdas, 2018).

Selama masa perkembangan biologis, penting bagi anak-anak untuk mendapatkan asupan makanan dan minuman yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas, agar dapat membentuk fisik yang optimal. Kehadiran kantin di sekolah tidak hanya bertujuan untuk menyediakan zat gizi dan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan anak-anak usia sekolah, tetapi juga memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan

dan mempengaruhi perilaku makan sehari-hari siswa melalui penawaran makanan jajanan di lingkungan sekolah. (Octaviani, dkk, 2018).

Makanan jajanan umumnya memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi, namun rendah akan protein, vitamin, dan mineral. Oleh karena itu, makanan jajanan pada dasarnya tidak dapat menggantikan pentingnya sarapan pagi atau makan siang. Meskipun anak-anak yang banyak mengonsumsi makanan jajanan mungkin merasa kenyang karena kandungan kalornya yang tinggi, namun gizi seperti protein, vitamin, dan mineral tetap kurang terpenuhi. Meskipun makanan jajanan memiliki dampak positif dengan memberikan energi tambahan untuk beraktivitas di sekolah, namun ada juga dampak negatifnya seperti timbulnya diare atau keracunan akibat kurangnya kebersihan dan sanitasi dalam penyediaan makanan jajanan. (Rahmi, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain *Cross Sectional Study* yaitu mengumpulkan data secara bersamaan untuk mengetahui hubungan

pengetahuan dan sikap tentang makanan jajanan dengan status gizi anak SD inpres kantisang kecamatan tamalanrea kota Makassar.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Kantisang Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, pada bulan November 2022 – Februari 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di SD Inpres Kantisang Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel diambil dengan cara *Stratified Random* dengan metode penentuan besar sampel penelitian menggunakan rumus Slovin dan didapatkan besar sampel sebanyak 95 siswa.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data primer meliputi data Identitas sampel, yaitu nama, tanggal lahir/umur, jenis kelamin, kelas, dan alamat diperoleh dengan alat bantu form identitas. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi pengetahuan dan sikap tentang makanan jajanan.

Status gizi anak SD diperoleh dengan pengukuran antropometri berdasarkan IMT/U (indeks massa tubuh).

Data skunder yaitu umum lokasi penelitian yang diperoleh dengan menyalin data yang telah data.

Pengolahan dan Penyajian Data

Data primer dikumpulkan dan diolah dengan SPSS. Pengetahuan dan sikap diperoleh dari metode kuesioner. Data yang telah diolah, kemudian dianalisa dengan menggunakan analisa uji *Chi square*. Kategori pengetahuan dan sikap dikatakan baik jika responden menjawab pertanyaan benar Baik skor $\geq 60\%$ dari total benar Kurang : skor $<60\%$ dari total benar. Data status gizi diinput kedalam program WHO-Anthro untukmendapatkan nilai indeks massa tubuh (IMT). Dalam penelitian ini data-data yang telah diperoleh dan dianalis akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Inpres Kantisang adalah salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang SD di tamalanrea indah, kecamatan tamalanrea, kota makassar, Sulawesi selatan. SD Inpres Kantisang berada dibawah naungan kementerian

Pendidikan dan kebudayaaan. SD ini dikepalai oleh seorang kepala sekolah yang Bernama ibu Hj. Arnida, S.Pd.,MM. Jumlah siswa di SD inpres kantisang sebanyak 367 siswa.

Dari hasil observasi di SD Inpres Kantisang, terlihat bahwa sekolah tersebut memiliki satu kantin yang disediakan oleh pihak sekolah. Namun, juga terdapat banyak pedagang kaki lima yang sering menjual makanan jajanan di sekitar lingkungan sekolah. Jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima meliputi gorengan, nugget, pentol, dan berbagai jenis makanan lainnya.

2. Karakteristik sampel Penelitian

21

1. Jenis Kelamin

Tabel 1

Karakteristik Anak Berdasarkan Jenis Kelamin SD Inpres Kantisang Kota Makassar

Sumber : Data Primer 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 95 responden, mayoritas laki-laki

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	49	51,6
Perempuan	46	48,4
Total	95	100

dengan jumlah 49 siswa (51,6%), sedangkan responden perempuan berjumlah 46 siswa (48,4%).

2. Usia

Tabel 2
Karakteristik Anak Berdasarkan Usia
SD Inpres Kantisang Kota Makassar

Usia	n	%
9 Tahun	9	9,5
10 Tahun	46	48,4
11 Tahun	37	38,9
12 Tahun	3	3,2
Total	95	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa usia responden sebanyak yaitu usia 10 tahun yang berjumlah 46 siswa (48,4%), dan yang paling sedikit usia 12 tahun yang berjumlah 3 siswa (3,2%).

3. Pengetahuan Tentang Makanan Jajanan

Tabel 3

Karakteristik Anak Berdasarkan Pengetahuan tentang makanan jajanan SD Inpres Kantisang Kota Makassar

Pengetahuan	N	%
Baik	60	63,2
Kurang	35	36,8
Total	95	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 95 responden, 60 di antaranya memiliki pengetahuan baik (63,2%) dan 35 responden diantaranya memiliki pengetahuan kurang (36,8%).

4. Sikap tentang makanan jajanan

Tabel 4
Karakteristik Anak Berdasarkan Sikap tentang makananJajanan SD Inpres Kantisang Kota Makassar

Sikap	n	%
Baik	80	84,2
Kurang	15	15,8
Total	95	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 95 responden, 80 di antaranya memiliki sikap baik (84,2%) dan 15 responden di antaranya memiliki sikap kurang (15,8%).

5. Status Gizi

Tabel 5
Karakteristik Anak Berdasarkan Status Gizi SD Inpres Kantisang Kota Makassar

Status Gizi	N	%
Gizi Baik	81	85,3
Gizi Kurang	14	14,7
Total	95	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 95 responden, 81 di antaranya memiliki status gizi baik (85,3%) dan 14 responden diantaranya memiliki status gizi kurang (14,7%).

3. Hasil Analisis Data

1. Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi Anak SD Inpres Kantisang Kota Makassar

Tabel 6
Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi Anak SD Inpres Kantisang Kota Makassar

Sumber : Data Primer 2023

Pengetahuan	Status Gizi				Total		p -value
	Gizi Baik		Gizi Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	48	50,5	12	12,6	60	63,2	0,111
Kurang	33	34,7	2	2,1	35	36,8	
Total	81	85,3	14	14,7	95	100	

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-square dengan nilai $p > 0,05$ ($p = 0,111$), dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang makanan jajanan dengan status gizi.

2. Hubungan Sikap dengan Status Gizi Anak SD Inpres Kantisang Kota Makassar

Tabel 7
Hubungan Sikap dengan Status Gizi Anak SD Inpres Kantisang Kota Makassar

Sumber : Data Primer 2023

Sikap	Status Gizi						p - value
					Total		
	Gizi Baik		Gizi Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	69	72,6	11	11,6	80	84,2	0,531
Kurang	12	12,6	3	3,2	15	15,8	
Total	81	85,3	14	14,7	95	100	

Berdasarkan ¹⁰ hasil uji statistik Chi-square dengan nilai $p > 0,05$ ($p = 0,531$), dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap tentang makanan jajanan dengan status gizi.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari pemahaman atau kegiatan mengetahui sesuatu, yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek atau informasi. Dalam konteks gizi, pengetahuan gizi merujuk pada pemahaman seseorang tentang makanan dan zat gizi yang terkandung di dalamnya. Ini meliputi pengetahuan tentang jenis-jenis makanan, kandungan nutrisi, fungsi zat gizi, sumbernya, apakah makanan aman dikonsumsi untuk mencegah penyakit, cara mengolah makanan dengan benar untuk mempertahankan zat gizi, dan cara hidup sehat. (Lestari, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan anak SD Inpres Kota Kantisang Makassar dikategorikan baik sebanyak 60 responden (63,2%) pengetahuan kurang sebanyak 35 responden (36,8%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Febryanto, (2016) dengan judul hubungan antara pengetahuan dan sikap

⁸ dengan perilaku konsumsi jajanan di MI Sulaimaniyah Jombang. dengan pengetahuan baik sebanyak 32 responden (64%) dan pengetahuan tidak baik sebanyak 18 responden (36%). ⁵ Data tersebut disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang.

⁶ Hasil distribusi frekuensi jawaban responden, pernyataan dengan jawaban benar paling banyak adalah pertanyaan 1 dan 3 dengan persentase 87% responden menjawab benar. Pertanyaan 1 adalah 'Apakah yang dimaksud dengan jajanan sehat'. Pertanyaan 3 adalah 'Jenis pangan jajanan anak sekolah yang sehat adalah'. ⁹ Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang definisi jajanan yang sehat dan jenis jajanan yang tidak sehat.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pangan, serta perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi, telah mendorong masyarakat untuk meningkatkan konsumsi berlebihan makanan siap saji yang berdampak negatif terhadap kesehatan (Hardiansyah dan Supriasa, 2017).

2. Sikap

Sikap merupakan respons yang dimiliki seseorang terhadap suatu rangsangan atau objek, dan dapat menunjukkan kesiapan individu untuk bertindak dengan tujuan tertentu (Tepriandy dan Rochadi, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar sikap anak SD Inpres Kota Kantisang Makassar dikategorikan baik sebanyak 80 (84,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian Febryanto, (2016) Dalam penelitian berjudul "Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan di MI Sulaimaniyah Jombang". dengan sikap baik sebanyak 32 responden (64%) dan sikap tidak baik sebanyak 18 responden (36%). Data tersebut disimpulkan bahwa kategori sikap yang baik lebih besar dibandingkan dengan sikap yang kurang.

Hasil distribusi frekuensi jawaban responden, pernyataan dengan jawaban setuju paling banyak adalah pertanyaan 3 dengan persentase 89% responden menjawab setuju. Pertanyaan 3 adalah 'Memilih jajanan di area/tempat berjualan yang bersih'. Mayoritas responden menunjukkan sikap positif terhadap pemilihan tempat jajanan yang baik dengan mempertimbangkan tingkat kebersihan.

20 Sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, serta lembaga pendidikan. Anak-anak usia SD sulit diprediksi selera makanan yang sedang mereka sukai saat ini. Perubahan sikap terhadap makanan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh dari lingkungan seperti teman sebaya, keluarga, dan media. Pada masa ini, penting bagi ibu untuk meningkatkan perhatian terhadap pengaruh pola konsumsi makanan, dan keluarga merupakan pihak pertama yang harus memperhatikan asupan gizi anak. (Hardiansyah dan supariasa, 2017).

3. Status Gizi

Tingkat kebutuhan fisik individu akan energi dan zat gizi dari makanan serta dampak fisik yang dapat diukur adalah faktor penentu dari status gizi. Pola konsumsi energi dan protein juga memiliki pengaruh terhadap status gizi, bersama dengan faktor-faktor lain seperti status kesehatan, pengetahuan, kondisi ekonomi, lingkungan, dan budaya. (Arieska dan Herdiani, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas anak-anak SD Inpres Kantisang Makassar memiliki status gizi yang dapat dilihat dari indeks massa

tubuh menurut umur (IMT/U) dikategorikan baik (85,3%) dan 14 responden memiliki status gizi kurang (14,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Maulana, dkk (2020), dengan status gizi (Z-Score IMT/U) responden yang gemuk sebanyak 4 orang (4,9%), normal 54 orang (65,9%), yang kurus dan sangat kurus masing-masing 12 orang (14,6%).

Asupan gizi yang diperoleh oleh seorang anak melalui konsumsi makanan sehari-hari memiliki peran yang signifikan dalam kehidupannya. Ketika seorang anak mengalami defisiensi zat gizi, dapat berdampak pada berbagai aspek fisik dan mentalnya. Masalah ini dapat diatasi dengan cepat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dan dapat dicegah oleh masyarakat itu sendiri. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pengaturan pola makan yang benar, sesuai dengan klasifikasi dampak defisiensi zat gizi. (Hardiansyah dan supariasa, 2017).

4. Analisis hubungan pengetahuan tentang makanan jajanan dengan status gizi

Berdasarkan analisis data mengenai hubungan antara pengetahuan tentang makanan jajanan dengan status gizi anak SD Inpres Kantisang Makassar

menggunakan uji Chi square, ditemukan bahwa nilai $p > 0.05$ dengan nilai $p = 0,111$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang makanan jajanan dengan status gizi anak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wiriastuti, (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan makanan jajanan dengan status gizi dengan nilai $p = 0.646$ dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliawati, (2018) yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai pemilihan makanan jajanan dengan status gizi dengan nilai $p = 0,107$.

Anak-anak dapat memperoleh pengetahuan baik melalui proses internal maupun eksternal. Pengetahuan internal merujuk pada pengetahuan yang berasal dari pengalaman hidup mereka sendiri. Sementara itu, pengetahuan eksternal adalah pengetahuan yang diperoleh dari orang lain, termasuk keluarga dan guru.

Selain pengetahuan, beberapa faktor lain, termasuk faktor langsung seperti asupan makanan dan penyakit infeksi, juga berdampak pada status gizi. Faktor tidak langsung, khususnya pola asuh yang baik juga akan mempengaruhi status gizi, ekonomi keluarga, produksi

pangan dan budaya (Fitriani dan Andriyani, 2015).

5. Analisis hubungan sikap tentang makanan jajanan dengan status gizi

Berdasarkan analisis data mengenai hubungan antara sikap tentang makanan jajanan dengan status gizi anak SD Inpres Kantisang Makassar menggunakan uji Chi square, ditemukan bahwa nilai $p > 0.05$ dengan nilai $p = 0,531$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap tentang makanan jajanan dengan status gizi anak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Pradita, (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dalam memilih makanan jajanan dengan status gizi dengan nilai $p = 0,054$. Tidak adanya hubungan dalam penelitian ini antara sikap tentang makanan jajanan dengan status gizi anak SD Inpres Kantisang Makassar disebabkan beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting dan pengaruh kebudayaan (Sukma dan Margawati, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap anak mempengaruhi bagaimana perasaan mereka terhadap makanan jajanan. dimana dengan asumsi faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah

faktor-faktor yang cenderung positif maka anak akan memiliki sikap yang inspiratif, namun sebaliknya jika faktor-faktor tersebut pada umumnya akan mengarah pada hal yang negatif maka anak juga akan memiliki sikap yang positif sikap negatif.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan anak SD Inpres Kantisang Makassar dikategorikan baik dengan jumlah 60 responden (63,2%).
2. Tingkat sikap anak SD Inpres Kantisang Makassar dikategorikan baik dengan jumlah 82 responden (86,3%).
3. Status gizi anak SD Inpres Kantisang Makassar berdasarkan indeks massa tubuh (IMT/U) dikategorikan baik sebanyak 80 responden (84,2%).
4. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan status gizi anak SD Inpres Kantisang Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.
5. Tidak ada hubungan sikap dengan status gizi anak SD Inpres Kantisang Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

SARAN

1. Bagi pihak kantin sekolah, diharapkan menyediakan makanan

jajanan yang sehat maupun aman dan selalu dipantau oleh pihak sekolah.

2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan tentang makanan jajanan dengan status gizi anak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arieska, P. K. and Herdiani, N. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dan Pola Konsumsi Dengan Status Gizi Pada Mahasiswa Kesehatan', *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(2), pp. 203–211.
- Fitriani, N. L. and Andriyani, S. (2015) 'Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di Sd Negeri Ii Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015', *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), p. 7.
- Habit, D. dkk. (2017) 'Pola Makan Dan Status Gizi Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Teknik Boga*, (November 2016), pp. 1–9.
- Hardiansyah and Suparisa N.D.I. (2017). *Ilmu Gizi Teori & Aplikasi*. Jakarta; Buku Kedokteran EGC
- Indrayana, L. I., Indraswari, R. and Widjanarko, B. (2021) 'Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Pemilihan Jajan Siswa Pada Kantin Sehat Sdn Sendangmulyo 04 Kota Semarang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(3), pp. 326–330
- Lestari, P. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Gizi, Asupan Makanan dengan Status Gizi Siswi Mts Darul Ulum', *Sport and Nutrition Journal*, 2(2), pp. 73–80.
- Octaviani, P., Dody Izhar, M. and Amir, A. (2018) 'Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar Di SD Negeri 47/IV Kota Jambi', *Jurnal Kesmas Jambi*, 2(2)
- Rahmi, S. (2018) 'Cara Memilih Makanan Jajanan Sehat Dan Efek Negatif Yang Ditimbulkan Apabila Mengonsumsi Makanan Jajanan Yang Tidak Sehat Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar', *Prosiding Seminar Nasional*, pp. 260–265.
- Riskesdas (2018) Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Saputro, I. G. dkk. (2022) 'Game Card Sebagai Media Edukasi Konsumsi Jajanan Siswa SD', *Jurnal tata boga*, 11(1), pp. 50–58.
- Tepriandy, S. and Rochadi, R. K. (2021) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Status Gizi Siswa MAN Medan pada Masa Pandemi COVID-19', *Tropical Public Health Journal*, 1(1), pp. 43–49

PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG MAKANAN JAJANAN DENGAN STATUS GIZI ANAK SD INPRES KANTISANG KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.jurnal.unismuhpalu.ac.id

Internet Source

3%

2

eprints.ums.ac.id

Internet Source

2%

3

ojs.serambimekkah.ac.id

Internet Source

2%

4

journal.poltekkes-mks.ac.id

Internet Source

2%

5

repo.poltekkes-medan.ac.id

Internet Source

2%

6

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

2%

7

repository.lppm.unila.ac.id

Internet Source

1%

8

repository.unair.ac.id

Internet Source

1%

ejournal.upi.edu

9	Internet Source	1 %
10	ejournal2.litbang.kemkes.go.id Internet Source	1 %
11	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	1 %
12	www.scribd.com Internet Source	1 %
13	core.ac.uk Internet Source	1 %
14	id.123dok.com Internet Source	1 %
15	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	1 %
16	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1 %
17	www.researchgate.net Internet Source	1 %
18	repo.unand.ac.id Internet Source	1 %
19	repository.poltekkeskupang.ac.id Internet Source	1 %
20	journal.unnes.ac.id Internet Source	

1 %

21

jurnal.uisu.ac.id

Internet Source

1 %

22

madaniya.pustaka.my.id

Internet Source

1 %

23

muklis-superband.blogspot.com

Internet Source

1 %

24

jurnal.untad.ac.id

Internet Source

1 %

25

repo.stikesperintis.ac.id

Internet Source

1 %

26

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

1 %

27

Submitted to College of the Canyons

Student Paper

1 %

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 1 %

Exclude bibliography

On